

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen karakter pada usia dini Melalui Dukungan orang tua untuk menciptakan sumber daya yang insani di Desa Selat baru

Training and Development of Character Management at an Early Age Through Parental Support to Create Human Resources in Selat Baru Village

Anggi Gusty Fuadhie¹⁾, Aqillah Alliyah Putri²⁾, Muhammad Fauzan Fitratsani ³⁾, Muhammad Adriansyah⁴⁾, Irawan Fahrudin MZ^{5*}, Susilawati⁶⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi Syariah, Institute Syariah Negeri Junjungan, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Bisnis, Institute Syariah Negeri Junjungan, Indonesia

^{3),4),5),6)} Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Institute Syariah Negeri Junjungan, Indonesia

*Email Korespondensi : irawanfma@gmail.com

Abstrak

Pendampingan manajemen karakter adalah proses meningkatkan mutu dan hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, kegiatan menyemai dan memupuk kesadaran dari dukungan orang tua akan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Dari sejarah panjang struktur Pendidikan dasar itu dimulai dari rumah yakni dukungan orang tua dan lingkungannya dimana hal ini akan mempengaruhi kondisi generasi kedepannya, dapat disimpulkan bahwa disebut Manajemen karakter itu adalah manusia. Yang selalu ingin merasa nyaman, tanpa kekurangan apalagi gangguan yang akan menimpa mereka yang akhirnya membentuk karakter diri. Kekhawatiran seperti itu sudah tentu tidak akan pernah wujud. Kegiatan ini juga akan menyingkapi hakikat sumber daya insani dalam Islam dan dari sudut pandang konvensional. Sebagai agama yang diridhoi Allah. Ar-Rohmaan ar-Rohiim, sudah pasti segala aspek yang menyangkut dengannya seperti urusan dengan manusia bertendensi positif. Islam merupakan ruh yang termanifestasi dari kemurnian dan keteduhan agama Islam itu sendiri. Sehingga, jika tujuan hidup dalam agama Islam adalah untuk menyembah Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, maka manajemen karakter pada usia dini sejatinya merujuk pada tujuan itu. Apabila syariat yang digariskan Islam sebagai bekal kehidupan akhirat, sudah pasti nilai-nilai yang tertanam dalam agama Islam pada tatanan dimaksud. Dengan demikian dapat dimengerti bersama bahwa Spiritualitas Islam adalah bangunan kesadaran umat Islam dalam membentuk manajemen karakter pada usia dini, termasuk proses manajemen karakter pada usia dini dan dukungan dari orang tua menurut Islam. Kebutuhan manajemen karakter pada usia dini merupakan dimensi kehidupan yang dapat menentukan makna, tujuan, penderitaan dan kematian seseorang yang akan dibentuk untuk tujuan masa depan.

Kata Kunci: *Manajemen karakter pada usia dini, dukungan orang tua, Pendampingan.*

Abstract

Character management mentoring is a process of improving quality and results that lead to the formation of character and noble morals in a complete, integrated and balanced manner, an activity to sow and foster awareness from parental support of the values contained in Islam. From the long history of the basic education structure that starts from home, namely the support of parents and their environment where this will affect the condition of future generations, it can be concluded that the so-called Character Management is human. Who always want to feel comfortable, without any shortcomings, let alone disturbances that will befall them which ultimately forms their character. Such concerns will certainly never exist. This activity will also reveal the nature of human resources in Islam

and from a conventional perspective. As a religion that is blessed by Allah. Ar-Rohmaan ar-Rohiim, it is certain that all aspects related to it such as matters with humans tend to be positive. Islam is a spirit that is manifested from the purity and tranquility of the Islamic religion itself. So., if the purpose of life in Islam is to worship Allah ar-Rohmaan ar-Rohiim, then character management at an early age actually refers to that purpose. If the sharia outlined by Islam as a provision for the afterlife, it is certain that the values embedded in Islam in the intended order. Thus it can be understood together that Islamic Spirituality is a building of awareness of Muslims in forming character management at an early age, including the process of character management at an early age and support from parents according to Islam. The need for character management at an early age is a dimension of life that can determine the meaning, purpose, suffering and death of a person who will be formed for future purposes.

Keywords: *Character management at an early age, parental support, Mentoring.*

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak, anak-anak berada dalam fase pembentukan yang sangat krusial. Karakter yang baik tidak hanya dibentuk melalui pengajaran akademis, tetapi juga melalui keteladanan, interaksi sosial, dan kegiatan yang mendukung perkembangan Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yang mengakui dan mengimani adanya Tuhan sebagai pencipta. Secara yuridis formal, religiusitas tersebut tercermin pada sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Religiusitas bangsa Indonesia juga tercermin dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ketiga yang menyatakan bahwa "atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya." Pernyataan dari alinea tersebut mengandung suatu pesan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengakui dan beriman kepada Tuhan emosional dan sosial mereka. dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak.

Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan menegaskan untuk membuat karakter peserta didik itu tidak mudah, tapi juga harus ada kementerian lainnya yang mendukung. Ini tugas yang sangat berat yang harus dilakukan secara bersama-sama."Jadi pendidikan karakter itu harus dimulai dari rumah tangga sampai lembaga pendidikan. Kami di Kemdikbud sekarang sudah merumuskan bagaimana kebijakan-kebijakan yang akan kita lakukan ke depan," ujar Wamendikbud Bidang Pendidikan Musliar Kasim, saat berbicara dihadapan peserta Rakornas Kominform di Hotel Ciputra, Jakarta, Rabu, (9/11).

Demikian juga ketika kita bisa menghiasi diri dengan perilaku mulia ini, tentu orang-orang di sekeliling kita akan merasa nyaman berada dan bertemu dengan kita. Tidaklah mengherankan bila orang yang rendah hati disukai oleh banyak orang dan memiliki banyak kawan. Biasanya orang yang demikian akan lebih dekat dengan kesuksesan. Semoga kalian juga menjadi bagian dari orang yang rendah hati ini. Orang ini tidak hanya disukai oleh manusia, tetapi juga sungguh sangat dicintai oleh Allah Swt.

Betapa bahagianya hidup ini ketika kita dicintai oleh Allah dan disenangi oleh orang-orang di sekeliling kita. Seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., beliau merupakan manusia yang memiliki segala kelebihan. Meskipun demikian, beliau senantiasa rendah hati, baik terhadap keluarga, para sahabat, bahkan kepada orang yang memusuhinya. Beliau dikenal sebagai orang yang rendah hati dengan siapa saja. Setali tiga uang dengan rendah hati, hemat dan sederhana merupakan akhlak mulia yang juga diajarkan oleh Rasulullah saw. Hemat dan sederhana akan membuat kehidupan manusia menjadi lebih tenang dan tenteram. Jika kita mau berhemat dan hidup sederhana,

perasaan kita tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal serta keinginan-keinginan yang tidak penting. Itulah sebabnya mengapa Rasulullah saw. sangat mementingkan kedua sikap ini dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah pentingnya dan peran dari manajemen karakter pada usia dini Melalui Dukungan orang tua untuk menciptakan sumber daya yang insani.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2024 hingga 13 Mei 2024, yang berlangsung setiap sore hari selama 10 hari di Desa Selat Baru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bantan, Provinsi Riau. Pengabdian ini melibatkan dua kelompok utama, yaitu subjek yang terdiri dari orang tua wali dan masyarakat Desa Selat Baru, serta objek yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola karakter anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam pengembangan karakter anak, serta bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas sejak usia dini.

Tempat kegiatan ini dilaksanakan di Desa Selat Baru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bantan, Provinsi Riau, yang menjadi lokasi utama untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dokumentasi, yang merupakan salah satu cara pengumpulan data yang mudah dan efisien. Dalam hal ini, tim pengabdian menggunakan foto-foto dan dokumen penunjang lainnya untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa program utama, yaitu pelatihan dan pembinaan tentang manajemen karakter pada usia dini melalui dukungan orang tua. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk ceramah dan diskusi yang diakhiri dengan sholawatan sebagai bentuk penutupan acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter pada usia dini memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami menyadari bahwa karakter anak berkembang dengan cepat pada usia dini, dan oleh karena itu, pemberian pendidikan karakter harus dimulai sejak usia tersebut. Pendidikan karakter yang baik akan membekali anak dengan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab di masa depan. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat menjadi contoh dan mendukung pembentukan karakter anak sejak dini.

Pentingnya Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter. Salah satu poin utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah peran orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Orang tua adalah pendidik pertama yang memberi contoh bagi anak-anak mereka. Di Desa Selat Baru, kami mendapati bahwa orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh yang diterapkan di rumah. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak, terutama melalui komunikasi, contoh perilaku, dan pembiasaan nilai-nilai moral.

Tujuan Pelatihan: Menciptakan Sumber Daya Insani yang Berkualitas. Salah satu tujuan dari pelatihan ini adalah menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas, yang dimulai dengan karakter yang baik. Pembentukan karakter anak sejak usia dini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki budi pekerti yang luhur, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam kegiatan ini, kami mengajarkan orang tua untuk berperan dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian

Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan, kami menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya pendidikan karakter pada usia dini, serta bagaimana orang tua dapat mendukung anak mereka melalui berbagai strategi, seperti memberi contoh, mendengarkan, dan memberikan tugas yang sesuai. Sementara itu, diskusi memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah. Diskusi ini sangat membantu karena memberikan ruang bagi orang tua untuk saling belajar dan menemukan solusi bersama.

Membiasakan Anak dengan Nilai-nilai Positif. Salah satu materi yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah pentingnya membiasakan anak dengan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Orang tua diajarkan untuk tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memberi contoh yang baik. Misalnya, anak-anak harus diajarkan untuk mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri tanpa menyontek, dan menghargai hasil kerja keras mereka. Dengan demikian, karakter anak dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari.

Membangun Kedekatan Emosional dengan Anak. Salah satu aspek yang juga dibahas adalah pentingnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Kedekatan ini dapat menciptakan hubungan yang sehat dan saling mendukung antara orang tua dan anak. Orang tua yang dekat emosional dengan anak lebih mudah mengajarkan nilai-nilai moral dan lebih efektif dalam memberi pengarahan. Oleh karena itu, pelatihan ini mengajarkan orang tua untuk mengenali dan memahami kebutuhan emosional anak, serta bagaimana cara terbaik untuk berkomunikasi dan mendukung mereka dalam tumbuh kembangnya.



Gambar 2. Kegiatan bersama anak-anak

Pentingnya Pengajaran melalui Tugas Rumah. Tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan anak tentang tanggung jawab. Dalam kegiatan pengabdian ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya tugas rumah dalam pendidikan karakter. Melalui tugas ini, anak dapat belajar untuk mandiri, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan mengelola waktu mereka. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas, agar mereka bisa memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan.

Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Teknologi. Di era digital ini, anak-anak sering terpapar oleh teknologi sejak usia dini. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, orang tua diberi pemahaman mengenai pentingnya mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, seperti kurangnya keterampilan sosial dan masalah perilaku. Orang tua diajarkan untuk membatasi waktu anak dengan teknologi, serta memastikan bahwa anak-anak mereka menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif, seperti pembelajaran atau kegiatan yang mendukung perkembangan karakter.

Mengembangkan Kepemimpinan Anak. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kepemimpinan pada anak. Dalam pelatihan ini, orang tua diajarkan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk memimpin kegiatan sederhana, baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Orang tua diajarkan untuk memberi anak mereka ruang untuk berkembang menjadi pemimpin yang baik melalui pembelajaran yang dimulai di rumah.

Pembelajaran tentang Menghargai Orang Lain. Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam pelatihan ini adalah penghargaan terhadap orang lain. Orang tua diberikan materi tentang bagaimana mengajarkan anak-anak mereka untuk menghargai orang lain, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat. Hal ini meliputi cara

berbicara yang sopan, menghormati pendapat orang lain, dan berbuat baik kepada sesama. Pendidikan tentang penghargaan terhadap orang lain sangat penting agar anak tumbuh menjadi individu yang peduli dan memiliki empati terhadap orang lain.



Gambar 3. Kegiatan bersama bapak-bapak

Penerapan Metode Positif dalam Pendidikan Karakter. Dalam kegiatan pengabdian ini, orang tua diajarkan untuk menggunakan pendekatan yang positif dalam mendidik anak. Pendidikan karakter harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan pengertian, bukan dengan cara yang keras atau menghukum. Metode positif ini mengutamakan dialog, pengertian, dan pemberian contoh yang baik oleh orang tua. Dengan pendekatan ini, anak akan merasa dihargai dan lebih mudah menerima ajaran karakter yang diberikan.

Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak. Kepedulian sosial adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Anak-anak perlu diajarkan untuk peduli terhadap kondisi sekitar mereka, baik terhadap keluarga, teman, maupun masyarakat. Dalam pelatihan ini, orang tua diberikan pemahaman tentang cara mengajarkan anak untuk berbagi, menolong, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan membangun rasa kepedulian sosial, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memperhatikan diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain di sekitar mereka.

Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Karakter. Salah satu bagian dari pelatihan ini adalah evaluasi dan refleksi mengenai pembelajaran karakter yang sudah diterapkan di rumah. Orang tua diajarkan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter anak mereka. Ini bisa dilakukan melalui diskusi keluarga atau dengan memantau bagaimana anak-anak menjalankan nilai-nilai yang telah dipelajari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan evaluasi yang tepat, orang tua dapat mengetahui sejauh mana anak-anak mereka menerapkan karakter yang diajarkan.

Tantangan dalam Pendidikan Karakter. Meskipun pelatihan ini sangat bermanfaat, kami juga menemukan tantangan yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter anak. Salah satu tantangannya adalah kesibukan orang tua yang terkadang menghambat mereka untuk secara konsisten mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran karakter. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan teknologi juga menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter yang baik. Oleh karena itu, pelatihan ini

tidak hanya memberikan teori, tetapi juga solusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter pada usia dini. Dengan dukungan yang lebih besar dari orang tua, diharapkan anak-anak di Desa Selat Baru dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Melalui pelatihan ini, kami berharap masyarakat Desa Selat Baru dapat melanjutkan upaya pendidikan karakter ini secara berkelanjutan, menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen karakter pada usia dini di Desa Selat Baru berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak. Melalui pendekatan berbasis dukungan orang tua, anak-anak dapat dibimbing untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini. Pelatihan ini juga memberikan strategi praktis bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam membiasakan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam mendidik anak di era digital. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang di Desa Selat Baru dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang amat dalam kepada : Kepada kepala Desa dan Aparat Desa, Masyarakat di Desa Selat baru kabupaten Bengkulu pulau Bengkulu, Mahasiswa/I Institute Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) kabupaten Bengkulu pulau Bengkulu. Dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adly Purnomo, Rochmat. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Banyumas: nulisbuku.com.
- Afrilia, H., & Indriya. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Ash-shidiqqi, E. A. (2018). The Analysis of Character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3(4).
- Fakhrudin irawan: September 2018, pada Prosiding Persidangan Antarabangsa Pemikiran Islam Kali Pertama (PEMIKIR 2018) Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Johor 5-6).
- Gilarso, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Karsinius Hermino, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Alfabeta.
- Grasika. S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4).
- Husaini, Hasbul (2006), *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada

- Iksan and Van de Bos. (2012). Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Pengertian Prestasi. 11, 18-48.
- Mulya Firdausy, Carunia.(2016) Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Jakarta:
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkarnain, Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Yogyakarta : Adicita KaryaNusa, 2003.